

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan orang-orang di masyarakat. (Daryanto, 2010: 1).

Prestasi belajar siswa di sekolah selalu diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik itu sendiri tidak merasa termotivasi di dalam menjalani proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian peserta didik kurang atau tidak memahami materi yang bersifat sulit yang diberikan oleh pengajar. Pembelajaran di sekolah turut adil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan kehidupan berbangsa sekaligus turut memajukan bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang lebih luas adalah mata pelajaran matematika.

Matematika yang diajarkan di sekolah terdiri dari elemen-elemen dan sub-sub bagian matematika yang dipisahkan atas pembagian yang terdiri dari: (1) arti atau hakekat kependidikan yang berfungsi untuk membangun kemampuan dan daya nalar serta pembinaan kepribadian siswa; (2) adanya kebutuhan yang nyata berupa tuntutan perkembangan demi kepentingan hidup masa kini dan masa mendatang.

Pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah saat ini merupakan dasar yang paling penting dalam keikutsertaannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mata pelajaran matematika diberikan mulai sejak pendidikan usia dini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam jenjang berikutnya. Matematika selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit, guru sebagai subjek sedangkan siswa sebagai objek. Proses belajar mengajar di kelas hanya satu arah, siswa hanya penerima materi saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII-A MTs Darul Huda Mayak mengungkapkan bahwa penguasaan materi matematika dan prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 67 dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Siswa juga kurang percaya diri sehingga ada yang melihat hasil pekerjaan temannya.

Dari observasi di kelas VII-A MTs Darul Huda pada proses pembelajaran matematika siswa masih pasif, pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, guru bertindak sebagai subjek saja dan peserta didik hanya sebagai objek saja. Oleh karena itu proses pembelajaran di dalam kelas kurang hidup. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, siswa semakin tinggi

ketertarikan siswa untuk belajar akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan semakin pula yang akan siswa pahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan model pembelajaran CORE merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok siswa, setiap siswa memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda. Masing-masing siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjang kelompoknya guna memperoleh nilai yang maksimal. Dengan demikian setiap individu mendapat tugas dan tanggung jawab. Dengan menggunakan model pembelajaran CORE siswa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas, serta siswa dapat mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari uraian di atas pendekatan Pendidikan dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching sangat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar secara efektif, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending di Kelas VII-A MTs Darul Huda Mayak Tahun Pelajaran 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pendiam dan kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru.
2. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat.
3. Proses pembelajaran masih bersifat satu arah dan siswa hanya sebagai penerima saja.
4. Guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Prestasi belajar matematika oleh siswa masih tergolong rendah dilihat dari nilai rata-rata 67.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran CORE yang dapat aktivitas belajar siswa kelas VII-A MTs Darul Huda ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran CORE yang dapat prestasi belajar siswa kelas VII-A MTs Darul Huda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII-A MTs Darul Huda.
2. Untuk mengetahui aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-A MTs Darul Huda dengan menerapkan model pembelajaran CORE .

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa Kelas VII-A MTs Darul Huda dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika, rasa toleransi, kerja sama dalam memahami konsep matematika.
2. Bagi guru khususnya guru Kelas VII-A MTs Darul Huda sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika.
3. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam membuat karya ilmiah dan menjadi landasan berpijak untuk menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

